

Hubungan Usia Kehamilan terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di RSUD Dr.H.LM.Baharuddin Kabupaten Muna Tahun 2023

¹Wd. Sitti Fidia Husuni, ²Yuli Sartika, ³Indra Farah Ni'sa, ⁴Wd. Ikrawati

¹⁻⁴ Prodi D3 Kebidanan Politeknik Paramata Raha

Email: fidyah.husuni@gmail.com, yoolee1993@gmail.com, nisaindrafarah@gmail.com,
waodeikrawati2@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: yoolee1993@gmail.com

Article History:

Received Dec 12th, 2024

Accepted Jan 29th, 2025

Published Jan 31th, 2025

Abstrak

Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan dan setelah satu jam ditunggu belum ada tanda-tanda persalinan. Menurut data WHO, angka kejadian KPD di dunia mencapai 12,3% dari total persalinan, yang sebagian besar terjadi di negara-negara berkembang di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar, dan Laos. Di Indonesia, insiden KPD terjadi pada sekitar 8-10% dari seluruh kehamilan, dengan estimasi kejadian mencapai 3-10% dari total persalinan. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan usia kehamilan dengan persalinan Ketuban Pecah Dini di RSUD Dr.H.LM.Baharudin M.Kes. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RS Baharuddin Kota Raha tahun 2023 dengan jumlah 988 persalinan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, diperoleh sampel sebesar 988 orang, dengan proporsi ibu melahirkan dengan KPD berjumlah 122 orang. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *Contingency coefisien* sebesar 0,736, nilai *Odds Ratio* (OR)= 0,927 serta nilai *significancy* 0,736 ($p < 0.05$), maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Usia Kehamilan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini.

Kata Kunci: Persalinan, Ketuban Pecah Dini, Usia Kehamilan

Abstract

Premature Rupture of Membranes (KPD) is a condition where the amniotic membranes rupture before delivery and after one hour of waiting there are no signs of labor. According to WHO data, the incidence of KPD in the world reaches 12.3% of total births, most of which occur in developing countries in Southeast Asia such as Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar and Laos. In Indonesia, the incidence of PROM occurs in around 8-10% of all pregnancies, with an estimated incidence reaching 3-10% of total births. The aim of this study was to determine the relationship between gestational age and premature rupture of membranes at Dr.H.LM.Baharudin M.Kes Regional Hospital. This research method is quantitative descriptive research with a case control approach. The population in this study was all mothers giving birth at Baharuddin Hospital, Raha City in 2023 with a total of 988 births. Sampling was carried out using a total sampling technique, a sample of 988 people was

obtained, with the proportion of mothers giving birth with KPD amounting to 122 people. From the statistical test results, the Contingency coefficient value was 0.736, the Odds Ratio (OR) = 0.927 and the significance value was 0.736 ($p < 0.05$), so H_a was rejected, meaning that there was no significant relationship between gestational age and the incidence of premature rupture of membranes.

Keywords: Childbirth, Premature Rupture of Membranes, Gestational Age

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, persalinan adalah proses keluarnya hasil konsepsi (janin atau plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu) atau mampu hidup di luar rahim melalui jalan lahir atau metode lainnya, dengan atau tanpa bantuan, dalam posisi belakang kepala, dan berlangsung selama 18 jam tanpa komplikasi bagi ibu atau janin (Rohani, 2018). Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah keadaan dimana ketuban pecah terlalu dini, dan persalinan tidak segera terjadi dalam waktu satu jam (Kennedy, 2019). KPD merupakan komplikasi kehamilan serius yang dapat membahayakan ibu dan bayi, bahkan dapat menyebabkan kematian. Infeksi merupakan penyebab umum. Ketika selaput ketuban yang biasanya melindungi dari masuknya bakteri sudah pecah, risiko infeksi bagi ibu dan janin meningkat (Wilda dan Suparji, 2020).

KPD dapat menyebabkan dampak serius pada morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi, dengan angka kematian perinatal yang cukup tinggi (Legawati, 2018). Persalinan dengan Ketuban Pecah Dini (KPD) sering disebabkan oleh faktor-faktor seperti pernah mengalami kehamilan kembar, peregangan rahim yang berlebihan (seperti pada kasus polihidramnion atau kehamilan kembar), disproporsi sefalopelvik, dan posisi janin yang tidak normal (seperti melintang atau sungsang) (Devi, 2018). Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya KPD antara lain usia kehamilan, paritas, usia ibu, dan pekerjaan terakhir (Ayu W, 2019). KPD dapat menyebabkan dampak serius pada morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi, dengan angka kematian perinatal yang cukup tinggi (Legawati, 2018). Laporan Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus KPD terjadi pada 13,1% dari seluruh persalinan di Indonesia, dengan peningkatan menjadi 14,6% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Ruang Rekam Medik RSUD dr. H. L. M. Baharuddin M. Kes, pada tahun 2021 tercatat 790 ibu bersalin, dimana 110 di antaranya mengalami KPD. Pada tahun 2022, jumlah ibu bersalin meningkat menjadi 979, dengan 121 kasus KPD, sementara pada tahun 2023 terdapat 989 ibu bersalin dengan 122 kasus KPD. Hingga periode Januari-Juli 2024, tercatat ada 78 ibu bersalin dengan KPD.

Berdasarkan data tersebut, jumlah persalinan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini terus meningkat. Olehnya itu, peneliti tertarik meneliti tentang Usia Kehamilan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini pada ibu bersalin di RSUD Dr.H.LM.Baharuddin,M.Kes Kabupaten Muna Tahun 2023 untuk mengetahui hubungan Usia Kehamilan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Dr.H.LM.Baharuddin,M.Kes Kota Raha tahun 2023 dengan jumlah 988 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, diperoleh jumlah sampel sebesar 122 orang, dengan proporsi usia kehamilan ibu bersalin

aterm dengan kejadian KPD berjumlah 92 orang. Data diperoleh melalui rekam medik RSUD Dr.H.LM.Baharuddin,M.Kes. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan statistik X^2 (*Chi-Square*), untuk mengetahui keeratn hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coefisient* (C), untuk mengetahui resiko dilakukan penghitungan *Odd Ratio* dengan uji statistik *Risk Estimate*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan di RSUD dr. Baharuddin Tahun 2023

No.	Jenis Persalinan	Frekuensi	(%)
1.	Tidak Mengalami KPD	866	87,65
2.	Mengalami KPD	122	12,35
Jumlah		988	100

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari total 988 *responden* ibu bersalin, diperoleh sebanyak 866 orang atau sebesar 87,65% ibu bersalin yang tidak mengalami KPD.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Responden Berdasarkan Kejadian KPD di RSUD dr. Baharuddin Tahun 2023

No.	Usia Kehamilan	Frekuensi	(%)
1.	<37 minggu	231	23,38
2.	37-42 minggu	757	76,62
Jumlah		988	100

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari total 988 *responden* ibu bersalin, diperoleh sebanyak 757 orang atau sebesar 76,62% ibu bersalin dengan usia 37-42 minggu (usia kehamilan aterm).

Tabel 3. Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini

No.	Usia Kehamilan	Ketuban Pecah Dini				Total	OR	Contingency Coefisien	p-Value	
		Mengalami		Tidak Mengalami						
		n	%	n	%					n
1.	<37 minggu	30	24,59	201	23,21	231	23,38	0,92 7	0,736	0,736
2.	37-42 minggu	92	75,41	665	76,79	757	76,62			
Jumlah		122	100	866	100	988	100			

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 3, diketahui Hubungan Usia Kehamilan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD dr. Baharuddin M.Kes diperoleh hasil dari 988 pasien terdapat 122 yang mengalami KPD. Sedangkan dari 122 pasien yang mengalami KPD terdapat 92 pasien yang Usia Kehamilannya 37-42 minggu.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0,736 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p Value* lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,736 > 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima yakni artinya tidak ada hubungan yang signifikan Usia Kehamilan dengan kejadian KPD. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Contingency coefisien* sebesar 0,736.

Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR)= 0,927 yang artinya pasien dengan Usia Kehamilan aterm berpeluang 0,9 kali untuk bersalin dengan KPD dibandingkan ibu yang Usia Kehamilannya <37 minggu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Septyani, 2023) berjudul Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Persentase Janin Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin menunjukkan hasil berdasarkan uji statistik dengan *p-value* = 0,001 < 0,05 dimana terdapat hubungan antara CPD dengan SC pada penelitian tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadriani, 2019) berjudul Hubungan Antara Pekerjaan dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar menunjukkan hasil berdasarkan uji statistik dengan *p-value* 0,009 < 0,05 artinya ada hubungan antara usia kehamilan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini.

Klasifikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) berdasarkan Usia Kehamilan terbagi dua yaitu Ketuban Pecah Dini (KPD) terjadi ketika kantung ketuban pecah sebelum dimulainya persalinan pada usia kehamilan cukup bulan yang berlangsung lama, terjadi lebih dari 12 jam sebelum persalinan dimulai dan Ketuban Pecah Dini (KPD) terjadi ketika kantung ketuban pecah sebelum usia kehamilan 37 minggu. KPD didefinisikan sebagai pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan terjadi (Ernawati, 2020).

KPD yang terjadi pada atau setelah usia kehamilan 37 minggu, disebut sebagai KPD aterm atau *premature rupture of membranes* (PROM), dan KPD terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu, dikenal sebagai KPD Preterm atau *Preterm Premature Rupture of Membranes* (PPROM) Wilda dan Suparji, 2020).

KPD merupakan masalah umum pada kehamilan yang berakhir lebih awal dan dapat menyebabkan masalah serius bagi bayi. Mengobati KPD pada kehamilan kurang dari 37 minggu itu rumit, dan tujuan utamanya adalah mencegah bayi lahir terlalu dini dan mengalami masalah pernapasan (Rahayu, 2018).

Komplikasi KPD yang sering dialami ibu meliputi infeksi selama persalinan, infeksi pada masa nifas, persalinan yang lama, perdarahan postpartum, meningkatnya kebutuhan akan operasi caesar, serta meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu. Sementara itu, komplikasi yang dialami janin antara lain prematuritas, prolaps tali pusat, hipoksia, asfiksia, sindrom deformitas janin, serta peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas perinatal (Rahayu, 2018).

Persalinan dengan KPD sering disebabkan seperti pernah mengalami kehamilan kembar, peregangan rahim yang berlebihan, disproporsi sefalopelvik, dan posisi janin yang tidak normal (Devi, Izzah M, 2018). Faktor lain yang dapat mempengaruhi KPD antara lain: paritas usia ibu, dan pekerjaan (Ayu, W et al, 2019).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Usia Kehamilan tidak mempengaruhi kejadian KPD pada ibu bersalin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berjudul “Hubungan Usia Kehamilan Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di RSUD Dr.H.LM.Baharuddin Kabupaten Muna Tahun 2023”, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan Usia Kehamilan >37 minggu dengan kejadian Ketuban Pecah Dini pada ibu bersalin dengan peluang 0,9 kali untuk bersalin dengan Ketuban Pecah Dini dibandingkan usia ibu <37 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Wilda dan Suparji. (2020). Dampak Faktor Umur dan Paritas Terhadap Prevalensi Ketuban Pecah Dini (KPD) Ibu pada Masa Bersalin. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, Vol.10 (1)*, 67–71.
- Ade Septyani, D. (2023). Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Persentase Janin Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol. 02 (0)*, 373–380.
- Ayu W, M. F. dan A. O. (2019). Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, Vol.3 (1)*, 52–61.
- Devi, I. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Di Rsia Kenari Graha Medika Cileungsi Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI, Vol.2 (1)*, :18-24.
- Ernawati, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020. *STIK Bina Husada Palembang*.
- Hadriani. (2019). Hubungan Antara Pekerjaan dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, Vol. 3 (2)*, 118–123.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kennedy, R. (2019). I. P. H. P. atas T. S. S. K. M. (2019). Ibu Pengganti: Hak Perempuan atas Tubuhnya. Semarang. *SCU Knowledge Media*.
- Legawati. (2018). *Asuhan persalinan & bayi baru lahir*. Wineka Media.
- Rahayu. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Umur Ibu, Paritas, Umur Kehamilan, Dan Over Distensi Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Di Rumah Sakit Yogyakarta. *Jurnal Media IlmuKesehatan, Vol.7, No.*, 137–142.
- Rohani. (2018). *Asuhan Pada Masa Persalinan*. Salemba Medika.